

**ANALISIS ELASTISITAS PENERIMAAN ASLI DAERAH TERHADAP PEMBIAYAAN
PEMBANGUNAN DI PROPINSI JAMBI**

(Analysis of Regional Origin Income Elasticity on Development Financing in Jambi Province)

Selamet Rahmadi dan Dearmi Artis*

Abstract

The research purpose is to knowing of how big changes of regional origin income and its component as impact of PDRB changes on development financing in Jambi Province. The data collected was time series data in year 1980-2001 and regression double logarithm model approach. The result shows that the elasticity during 1980 to 2001 was not be able to funding of government expenditure. This things showed by small of elasticity that is 0,84 (less than 1. The small of elasticity of regional origin income was cause of the elasticity of regional origin inome component less than 1 such as regional retribution (0,64), government instituion income (0,59) and others income (-0,35). Meanwhile, only regional tax and regional state own company have bigger elasticity than 1 in each 2,51 dan 1,41. The consequency of small of regional origin income elasticity was still high depending on central government.

Key words : PDRB, PAD

I. PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Pemerintah Daerah Propinsi sebagai bagian dari pemerintah pusat dalam pelaksanaan pembangunannya tidak terpisah dari pembangunan nasional, sehingga pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sekaligus mencerminkan bahwa antara pemerintah pusat dan daerah secara financial juga terdapat hubungan sangat erat dalam lingkup pembangunan nasional dan daerah.

Pesatnya pembangunan daerah menuntut tersedianya dana bagi pembiayaan pembangunan yang menyangkut agenda

perkembangan kegiatan fiscal, yaitu alokasi, distribusi dan stabilisasi sumber-sumber pembiayaan yang semakin besar (Musgrave dan Musgrave, 1993).

Peningkatan pembiayaan pemerintah harus diikuti oleh kemampuan untuk menghasilkan tambahan pendapatan terutama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar dapat menutupi kenaikan pembiayaan pemerintah (Devey, 1988). Peningkatan pembiayaan untuk mendanai pengeluaran pemerintah daerah harus didasarkan kepada pengeluaran yang mendesak dan sumber daya yang tersedia. (Devey dan Binder, 1987).

* Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.

Kecilnya penerimaan yang dipungut daerah terutama dari PAD menyebabkan daerah sangat membutuhkan bantuan dan subsidi dana dari pemerintah pusat bagi pembiayaan pembangunan. Dominasi yang besar dari pemerintah pusat sebagai pemberi bantuan dana dan subsidi bagi daerah akan menyebabkan struktur keuangan daerah, ekonomi daerah, kinerja anggaran daerah dan PAD bergantung kepada pemerintah pusat. (Both, 1988. Rachbini, 1992).

Kecilnya penerimaan PAD dan besarnya ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Untuk itu perlu kiranya mencoba mengkritisi bagaimana pengaruh besarnya perubahan Penerimaan Asli Daerah (PAD) sebagai akibat perubahan PDRB (Elastisitas penerimaan PAD) dan bagaimana besarnya pengaruh perubahan dari komponen-komponen PAD sebagai akibat perubahan PDRB terhadap ketergantungan akan bantuan pemerintah pusat di Propinsi Jambi. (Elastisitas komponen-komponen PAD).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui berapa besar perubahan Penerimaan Asli Daerah (PAD) dan komponen-komponen PAD sebagai akibat perubahan PDRB Propinsi Jambi. (Elastisitas PAD dan komponen-komponen PAD) terhadap pembiayaan pembangunan Propinsi Jambi.

1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang tepat dan jelas mengenai besarnya Elastisitas PAD dan komponen-komponen PAD terhadap tingkat pembiayaan pembangunan Propinsi Jambi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pesatnya pembangunan daerah membawa konsekuensi meningkatnya pembiayaan bagi

pelaksanaan pembangunan. Peningkatan ini harus diimbangi oleh kemampuan daerah untuk menggali sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari daerah sendiri. Pemerintah daerah sebagai pelaksana pembangunan daerah diharapkan memainkan peranan dalam meningkatkan pendapatannya untuk membiayai pengeluarannya. (Devey, 1988).

Rendahnya kinerja penerimaan daerah terutama PAD dapat diukur melalui parameter elastisitas. Parameter ini menunjukkan respon penerimaan daerah terhadap perubahan PDRB. (Gemmel (1994), Mansfield (1972), Rahmadi (1999) dan Wirasasmita (1982) menggunakan pendekatan model regresi double logaritma untuk dapat mengetahui besar kecilnya nilai elastisitas penerimaan terhadap perubahan PDRB yang nilainya adalah dalam bentuk persentase. Menurut Sicat dan Arndt (1991), besarnya angka elastisitas berkisar antara: lebih besar dari satu ($E > 1$), lebih kecil dari satu ($E < 1$) dan sama dengan satu ($E = 1$).

Hasil perhitungan angka Elastisitas Penerimaan Asli Daerah (PAD) memberi pengertian sebagai berikut (Rahmadi, 1999) :

1. $E > 1$, artinya sumber penerimaan daerah mempunyai perubahan atau kenaikan lebih besar dari perubahan/kenaikan PDRB, yang memberikan konsekuensi bahwa penerimaan daerah (PAD) diharapkan mampu membiayai seluruh kegiatan pengeluaran pembangunan atau memperkuat fundamental perekonomian daerah, dan tidak adanya ketergantungan kepada keuangan pusat.
2. $E < 1$, artinya sumber penerimaan daerah mempunyai perubahan/kenaikan lebih kecil dari perubahan/kenaikan PDRB, yang memberi konsekuensi bahwa penerimaan daerah (PAD) kurang mampu membiayai seluruh kegiatan pengeluaran pembangunan pemerintah atau tidak memperkuat fundamental perekonomian

daerah dan adanya ketergantungan kepada keuangan pusat.

3. $E = 1$, artinya sumber penerimaan daerah mempunyai perubahan/kenaikan adalah proporsional dengan perubahan/kenaikan PDRB, dan kurang memperkuat fundamental perekonomian daerah, karena tidak ada kontribusinya terhadap tabungan pemerintah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research guna mencari keterangan-keterangan yang relevan dengan topik penelitian yang berasal dari berbagai literatur, jurnal, serta penelitian-penelitian yang sudah dipublikasikan atau dikeluarkan oleh instansi terkait. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data runtun waktu (time series) tahun 1980 – 2001. Untuk mengetahui besar kecilnya angka elastisitas dalam penelitian ini digunakan metode Regresi Double Logaritma.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Elastisitas Penerimaan Asli Daerah (PAD)

PDRB perkapita sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap PAD dengan elastisitasnya sebesar 0,84 persen, dengan koefisien determinasi sebesar (R^2) : 81,81 persen. Elastisitas sebesar 0,84 persen memberi arti, manakala PDRB naik sebesar satu persen akan berpengaruh menambah penerimaan PAD sebesar 0,84 persen dikalikan dengan tingkat kenaikan. Dengan elastisitas kecil dari satu memberikan implikasi bahwa Penerimaan Asli Daerah (PAD) kurang mampu membiayai seluruh kegiatan pengeluaran pemerintah atau tidak memperkuat fundamental perekonomian daerah dan berarti masih adanya ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat.

4.2. Elastisitas Komponen-komponen PAD

1. Elastisitas Pajak Daerah

Pajak daerah mempunyai Elastisitas sebesar 2,51 dengan koefisien determinasi

sekitar 0,84 persen. Artinya apabila terjadi kenaikan sebesar satu persen terhadap PDRB akan berpengaruh menambah kontribusinya terhadap PAD sebesar 2,51 persen dikalikan dengan besarnya tingkat kenaikan dengan kata lain akan memperkuat dana bagi pembiayaan pembangunan.

2. Elastisitas Retribusi Daerah

Retribusi Daerah mempunyai Elastisitas kurang dari satu atau 0,64 persen, yang artinya apabila PDRB naik sebesar satu persen akan menambah penerimaan PAD sebesar 0,64 dikali dengan besarnya tingkat kenaikan, dengan koefisien determinasi (R^2) 0,42 persen. Tidak elastisnya Retribusi daerah memberi arti masih kecilnya penerimaan yang diperoleh dari Retribusi daerah sebagai sumber pembentuk penerimaan daerah.

3. Elastisitas Laba Perusahaan Milik Daerah

Penerimaan laba perusahaan milik daerah mempunyai angka elastisitas lebih besar dari satu, yaitu 1,41 dengan koefisien determinasi 0,42 persen. Artinya jika PDRB berubah naik sebesar satu persen akan menambah penerimaan laba perusahaan milik daerah sebesar 1,41 dikali dengan besarnya angka kenaikan atau akan menambah Penerimaan Asli Daerah sebesar 1,41 persen.

4. Elastisitas Penerimaan Dinas-dinas

Penerimaan dinas-dinas mempunyai elastisitas kurang dari satu yaitu 0,59 persen. Artinya jika PDRB berubah naik sebesar satu persen akan menambah penerimaan PAD sebesar 0,59 dikali dengan besarnya angka kenaikan. Tidak elastisnya penerimaan dinas-dinas juga memberi arti sumbangan yang diberikan terhadap PAD masih sangat kecil sekali, dan tidak memperkuat penerimaan PAD sebagai sumber pembiayaan bagi pengeluaran pembangunan.

5. Elastisitas Penerimaan Lain-lain

Penerimaan lain-lain mempunyai angka elastisitas sebesar -0,35. Artinya jika PDRB

naik sebesar satu persen akan memberi akibat penerimaan lain-lain akan berkurang sebesar – 0,35 dikali dengan tingkat kenaikan. Elastisitas yang kecil dari satu memberi arti juga bahwa penerimaan lain-lain sama sekali belum memberikan sumbangan terhadap PAD sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penerimaan Asli Daerah (PAD) mempunyai Elastisitas kurang dari satu. Artinya PAD belum sanggup sepenuhnya membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah atau masih memberikan indikasi kearah ketergantungan yang cukup besar kepada bantuan pemerintah pusat.
2. Komponen-komponen PAD, hanya Penerimaan Pajak daerah dan laba perusahaan daerah yang memberikan sumbangan yang besar terhadap PAD sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan memperkuat sumber penerimaan PAD sedangkan yang lainnya kurang memberi sumbangan terhadap PAD.

5.2. Saran-saran

Masih kecilnya nilai elastisitas PAD dan beberapa komponen PAD memberikan indikasi Pemerintah Daerah Propinsi Jambi perlu meningkatkan usaha dalam penerimaan atau perlu lebih serius menggali potensi yang ada di daerah dengan sungguh-sungguh dan efektif melalui penyederhanaan peraturan, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan profesionalisme aparat pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Both, Anne. 1988, *Central Government Funding Of Regional Achievment and*

Future Prospect, Institute of Local Government Studies, University of Birmingham.

Davey, K.J. 1988, *Pembiayaan Pemerintah Daerah*, UI Press Jakarta.

Devas, Nick dan Binder, Brian, 1988, *Dana Pinjaman untuk Pembangunan Daerah, Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, UI Press Jakarta.

Gemmel, Norman, 1994, *Ilmu Ekonomi Pembangunan Beberapa Survey*, LP3ES, Jakarta.

Mansfield, Charles, 1972, *Elasticity and Bouyancy of A Tax System : A Method Applied to Paraguay*, IMF Staff Papers, Vol. XIX No. 2 Juli.

Musgrave, A, Richard dan Musgrave, B, Peggy. 1993, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Erlangga, Jakarta.

Rachbini, J, Didik, 1992, *Reformasi Keuangan Daerah*, Sriwijaya Post, 17 November.

Rahmadi, Selamat, 1999, *Pengaruh Perbedaan Elastisitas Penerimaan dan Elastisitas Pengeluaran Pembangunan Terhadap Ketergantungan Bantuan Pembangunan Pusat (Studi Kasus Daerah Tingkat I Jambi Periode 1980 – 1995)*, Thesis Program Pasca Sarjana UNPAD, Bandung.

Sicat, Beraldo dan Arndt, H, M, 1991, *Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia*, LP3ES, Jakarta.

Wirasasmita, Yuyun, 1982, *Elasticity of a Tax System : A Model Applied to Indonesia For The Period 1974/1975 – 1979/1980*, UNPAD, Pemberitaan No. 13 Agustus.